

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Objek Penelitian

Variabel penelitian berkaitan erat dengan objek yang akan diteliti, karena hakikatnya objek penelitian merupakan topik permasalahan yang akan dikaji untuk penelitian. Menurut Suharsimi (2006, hlm.15) mengemukakan bahwa: “objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat”.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun faktor yang diteliti adalah *intellectual capital* dan profitabilitas. Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1.2. Desain Penelitian

Martono (2010, hlm. 117) mengemukakan bahwa, desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Wirartha (2006, hlm. 140) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilaksanakan pada penelitian inferensia (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan yang nihil.

Sugiyono (2012, hlm. 29) menjelaskan metode penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan definisi metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 6) adalah suatu penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil

penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel intervening. Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sekaran (2015, hlm. 116) variabel bebas atau independen merupakan variabel perhatian utama peneliti. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual.

Saat ini upaya untuk memberikan nilai terhadap modal intelektual sangatlah penting. Menggunakan metode VAICTM dari Pulic (1998) yang mengungkap koefisien nilai tambah modal intelektual, VAIC (*Value Added Intellectual Coefficients*) didesain untuk menyajikan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation efficiency*) yang berasal dari aset berwujud dan tidak berwujud.. Tahapan dalam perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai tambah atau *value added*

Pulic meyakini bahwa pengukuran metode kinerja secara tradisional, tidak akan mampu mengukur *knowledge economy*. Oleh karena itu digunakanlah *value added* untuk mengukur kinerja dalam konteks *knowledge economy*.

$$\text{VA} = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Keterangan:

VA : *Value added*

Output : Total penjualan dan pendapatan lain

Input : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Pulic (1999) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA: Rasio dari VA terhadap CE (*Capital Employed*)

VA : *Value Added*

CE : Jumlah ekuitas dan laba bersih

3. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan seberapa banyak VA yang dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk meningkatkan kinerja dari tenaga kerja. Pulic (1998) menjelaskan bahwa total gaji karyawan adalah indikator dari HC perusahaan.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan

VAHU : Rasio dari VA terhadap HC (*Human Capital*)

VA : *Value Added*

HC : Beban tenaga kerja

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

VA perusahaan dihasilkan dengan mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Pulic, 1998).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA: Rasio dari SC (*Structural Capital*) terhadap VA

VA : *Value Added*

SC : VA-HC

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC)

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual yang ada disuatu perusahaan. VAIC dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

2. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 16) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari persepsi investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang tercermin dari harga saham. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*). Menurut Husnan (1998, hlm. 258) PBV dapat digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin besar rasio PBV, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal yang menandakan perusahaan memiliki prospek baik.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hlm. 150), PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya.

Nilai buku (*book value*) dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Weston, 1998):

$$BV = \frac{\text{Ekuitas Saham}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sedangkan PBV (*Price to Book Value*) dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Weston, 1998, hlm. 244):

$$PBV = \frac{\text{Ekuitas Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung (Sugiyono, 2012). Variabel intervening merupakan variabel yang terletak diantara variabel-variabel independen, dan variabel-variabel dependen. Sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Sartono (2010, hlm. 122) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas. ROA mudah dihitung dan menerapkan prinsip transparansi serta merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan menggunakan total aset (Chen *et.al.*, 2005). ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA menurut Kasmir (2008) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro & Supomo, 2002, hlm. 69). Operasionalisasi variabel penelitian memiliki tujuan yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari setiap variabel penelitian, agar pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan secara tepat. Adapun operasionalisasi variabel yang telah disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Intellectual Capital</i> (Variabel X)	Seperangkat aset tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Bontis, 1998).	$\text{Value Added} = \text{Output} - \text{Input}$ $VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{SC}{VA}$ (Pulic, 1998)	Rasio
Nilai Perusahaan (Variabel Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 1998)	$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book Value per share}}$ (Brigham dan Weston, 1998)	Rasio
Profitabilitas (Variabel Z)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$ (Kasmir, 2008)	Rasio

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Selama periode tersebut tercatat ada 65 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

1.4.2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang memenuhi kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditemukan untuk dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak <i>delisting</i> di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2014 – 2017	65
2.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2014-2017	(53)
3.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2014-2017.	(2)
	Total Sampel Penelitian	10

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang telah diolah dan memiliki peranan penting dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian harus melalui teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang reliabel.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan di periode 2014-2017 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, serta pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian ini seperti website, buku, serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai dokumen literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Bersumber dari data tersebut kemudian diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2017.

3.6. Analisis Data

Analisis data menurut Indriantoro & Supomo (2002, hlm. 210) adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode penyelesaian dari *Structural Equation Modelling* (SEM) yang dalam penelitian ini lebih tepat digunakan dibandingkan dengan metode SEM lainnya seperti: LISREL, AMOS, EQS, COSAN, dan EZPATH.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 148). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran

mengenai variabel-variabel yang ada di penelitian ini yaitu modal intelektual (VAIC), nilai perusahaan (PBV), dan profitabilitas (ROA).

3.6.2. Partial Least Square (PLS)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) yang dikembangkan pertamakali oleh Herman Wold (1985). Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah, dan atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran reflektif. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi, dan ukuran sampel tidak perlu besar (Ghozali, 2006). Selain digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi *unidentified model*. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2006).

Estimasi parameter yang digunakan dalam PLS dikategorikan menjadi tiga. Estimasi pertama disebut *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Estimasi kedua menggambarkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya. Estimasi ketiga berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, dilakukan tiga tahapan yang setiap tahapan menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, serta tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

3.6.2.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian *outer model* merupakan metode pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. *Outer model* dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan *substantive-content*-nya yaitu dengan membandingkan signifikansi statistik dari nilai estimasi weight. Imam Ghozali (2006) mengungkapkan konstruk dengan indikator formatif tidak dapat dianalisis dengan melihat *convergent validity* dan *composite reliability*. Hal tersebut didasari

bahwa konstruk formatif merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut.

Sedangkan uji *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi melalui *convergent validity*, *composite reliability*, dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif dinilai berdasarkan korelasi antar *item component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih tinggi dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Dalam penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, maka nilai loading 0,50 sampai dengan 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2006).

Discriminant validity model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Sedangkan *Composite reliability* dapat dievaluasi dengan *internal consistency* dan *cronbach alpha*.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif dalam pembentukan variabel dependen dan independen. Uji yang dilakukan dalam *outer model* yaitu menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Nilai AVE digunakan untuk mengukur banyaknya varians yang dapat ditangkap oleh konstraknya dibandingkan dengan variansi yang ditimbulkan oleh kesalahan varians. Nilai AVE harus lebih besar dari 0.50 yang berarti konstruk valid. Dimana λ_i adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\varepsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$.

3.6.2.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau yang biasa disebut *inner model* menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-Square*

test untuk *predictive relevance*, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dinilai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai *R-Square* model PLS juga dapat diuji dengan melihat *Q-Square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-Square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model juga estimasi parameternya namun hanya sebatas untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif. Nilai *Q-Square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila dibawah 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus *Q-Square*:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah *R-Square* variabel endogen dalam model interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisa jalur.

3.6.3. Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka harus diketahui Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan *parameter path* antar variabel laten dan menilai nilai t-statistik (t-hitung). Jika t-statistik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t-table maka hipotesis terdukung atau diterima (Hartono, 2004). Statistik yang digunakan adalah statistik uji t, dengan taraf signifikansi 0.05 (*one tailed*) dimana rumus untuk mencari Df (*Degree of Freedom*) adalah sebagai berikut:

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan:

k : Jumlah variabel (Independen dan dependen)

n : Jumlah observasi/ sampel pembentuk regresi

Apabila diperoleh nilai $P\text{-Value} \leq 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antar variabel. Apabila nilai $P\text{-Value} > 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel latennya.